

**PENDIDIKAN AKHLAK DAN BUDI PEKERTI  
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
(Studi Kasus Penerapan pada Peserta Didik  
di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado)**


**Muhammad Zainul Arifin**

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo  
E-Mail: [zenarif\\_outea@yahoo.com](mailto:zenarif_outea@yahoo.com)

**Marwiyah**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Minahasa Selatan  
E-Mail: [emi.marwiyah@yahoo.co.id](mailto:emi.marwiyah@yahoo.co.id)

Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah  
Website: <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tapis/index>  
DOI: <https://doi.org/10.32332/tapis.v4i1.1951>



This article is distributed under the terms of  
the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

**Abstract**

*Education is given to students not only focus on the students' academic ability, but also on moral quality improvement. In line with the limited time of student learning, the educational institution must also be able to provide alternative additional activities to create a good moral generation, one of them with extracurricular activities.*

*This study aimed to explain the efforts of teachers in improving the students' morals through religious extracurricular in MTs Negeri 1 Manado and how teachers' constraints in improving the students' morals. This is Phenomenology Research used to identify, analyze and solve problems by using logical phenomena or reality with a qualitative approach.*

*The results showed that daily program; those are positive behavior habits such as shalat, a weekly program such as Friday worship and tadzkir on Saturday, monthly program such as tadzkir akbar, annual programs such as the celebration of the Prophet's Birthday, Isra 'Mi'raj, has a positive impact on students both in the school environment and family or society. These activities stand as a moral guidance for students and as a tool for friendship in or out of school.*

**Key words:** *Educational Attitude, Extracurricular*

**Abstrak**

Pendidikan diberikan kepada peserta didik dengan tidak hanya fokus pada kemampuan akademik peserta didik, melainkan juga harus fokus pada peningkatan kualitas ahlak. Sejalan dengan terbatasnya waktu belajar siswa, maka lembaga pendidikan harus juga dapat memberikan alternative kegiatan tambahan guna menciptakan generasi berakhlak baik, salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan upaya guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 1 Manado dan bagaimana kendala guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik tersebut. Jenis penelitian ini adalah Fenomenologi yaitu suatu metode yang dipergunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan memecahkan masalah dengan menggunakan kaidah-kaidah logika dengan sistematis terhadap fenomena atau kenyataan dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan program harian yang meliputi pembiasaan perilaku yang bersifat positif seperti sholat berjamaah, program mingguan yakni melakukan Jum'at Ibadah berupa pelatihan-pelatihan keagamaan dan tadzkir mingguan pada hari sabtu, kegiatan bulanan yaitu tadzkir akbar, program tahunan seperti perayaan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, memberikan dampak positif bagi peserta didik baik di lingkungan sekolah dan keluarga serta masyarakat. Kegiatan ini selain sebagai bentuk pembinaan akhlak kepada peserta didik juga menjadi wadah silaturahmi peserta didik dan orangtua ketika di luar sekolah.

**Kata Kunci:** Pendidikan Akhlak, Ekstrakurikuler

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar kepada manusia karena dengan adanya pendidikan akan membawa perubahan diri pribadi yang bertanggung jawab. Dengan demikian, kehadiran pendidikan akan merubah suatu kebodohan menjadi nilai-nilai kecerdasan yang penuh tanggung jawab yang melahirkan kecerdasan individu yang berakhlak mulia.<sup>1</sup> Manusia yang terdidik cenderung memiliki kemampuan dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dengan rasional, terukur, dan sistematis. Salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan adalah kehadiran seorang guru. Tetapi, harus digaris bawahi bahwa tidak setiap guru mampu memberikan hasil memuaskan dalam dunia pendidikan. Sehingga, perlu disadari bahwa keberhasilan sebuah pendidikan ditentukan oleh tersedianya guru (tenaga pendidik) yang dapat menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya tetapi guru harus pula memiliki kreativitas dalam menangani berbagai permasalahan yang telah dihadapi oleh para peserta didik. Penjelasan yang sama

---

<sup>1</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

telah diungkapkan dalam Undang-undang R.I. Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa. Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Kehadiran guru harus memiliki kemampuan atau kreativitas yang mampu mengatasi berbagai hambatan sekaligus memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik. Sebab, kompetensi atau kemampuan guru dapat digambarkan melalui cara atau proses pembelajaran yang telah diwujudkan. Bahkan kemampuan guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai peserta didik. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat. Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (*planing*) pengajaran yang cukup matang dalam melakukan proses pembelajaran. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dipahami bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Mengingat sangat kompleksnya tujuan pendidikan, maka betapa besar dan berat tugas seorang pendidik dalam menciptakan kualitas hasil pendidikan. Keterampilan guru mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil pendidikan (*out put*). Keterampilan guru dalam mengajar merupakan faktor yang paling dominan dalam upaya mentransfer ilmu pengetahuan pada peserta didik, karena hal itu dapat mengatasi kebosanan peserta didik dalam belajar, sehingga tercipta suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan. Mengajar adalah tindakan kompleks yang memerlukan inisiatif mengajar agar peserta didik

---

<sup>2</sup> Slamet, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

mempunyai kreativitas yang tinggi terhadap pelajaran yang disajikan. Jika guru tidak banyak berinisiatif dalam mengajar maka kegiatan pembelajaran akan membosankan peserta didik, perhatian peserta didik kurang, mengantuk dan akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan harapan. Kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan penyesuaian sosial dalam masyarakat. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum.<sup>3</sup>

Belakangan ini profesi guru banyak dibicarakan bahkan mungkin dipertanyakan eksistensinya, baik oleh pakar pendidikan maupun para pakar di luar dunia pendidikan. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya guru pendidikan agama. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Salah satu yang terpenting adalah pengembangan wawasan keagamaan merupakan suatu hal yang penting dan memiliki makna tersendiri bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Dalam kesimpulannya, Waluyo, menyatakan bahwa wawasan keagamaan tersebut adalah merupakan sesuatu yang potensial, kemudian hak tersebut akan sangat membantu bila mendapat latihan yang cukup.<sup>4</sup> Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak hanya merupakan keberuntungan oleh siswa, melainkan tugas dan tanggung jawab guru itu sendiri. Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Ali Imran/3:104. yang artinya :

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

<sup>4</sup> Waluyo, *Mengembangkan Wawasan Keagamaan* (Gresik: Bintang Pelajar, 2012).

*“Dan hendaklah ada diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>5</sup>*

Pada ayat di atas, telah dijelaskan bahwa Allah SWT telah menyuruh kepada manusia yang berilmu untuk menyampaikan ilmunya kepada orang-orang yang telah membutuhkan. Hal ini pula telah dijelaskan oleh M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah telah mengatakan bahwa amanah adalah sesuatu yang diserahkan kepada pihak lain untuk dipelihara dan dikembalikan bila tiba saatnya atau bila diminta oleh pemiliknya. Amanah adalah lawan dari khianat. Ia tidak diberikan kecuali kepada orang yang dinilai oleh pemberinya dapat memelihara dengan baik apa yang diberikannya itu. Artinya bahwa agama mengajarkan bahwa amanah/kepercayaan adalah asas keimanan berdasarkan sabda Nabi saw., Tidak ada iman bagi yang tidak memiliki amanah, Selanjutnya, amanah yang merupakan lawan dari khianat adalah sendi utama interaksi. Amanah tersebut membutuhkan kepercayaan dan kepercayaan itu melahirkan ketenangan batin yang selanjutnya melahirkan keyakinan.<sup>6</sup>

Selanjutnya, ayat pertama di atas menunjukkan bahwa dalam kehidupan manusia Allah SWT. telah menyebutkan adanya di antara manusia yang akan menyeru kepada yang baik dan mencegah dari yang mungkar. Dengan demikian, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan anak didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.<sup>7</sup> Anak didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan dilatih terhadap peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

Hasil observasi peneliti dimana telah melihat beberapa orang peserta didik yang membolos serta melakukan berbagai penyimpangan akhlak seperti

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'am Dan Terjemahan* (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

<sup>7</sup> *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

merokok, mengisap lem aibon bahkan melakukan miras. Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan oleh orangtua peserta didik dan beberapa orang guru pada MTs Negeri 1 Manado bahwa pada tahun 2017 terdapat beberapa orang peserta didik yang memberanikan diri untuk bolos sekolah dan membuat kegaduhan pada masyarakat di sekitar sekolah. Melihat permasalahan tersebut maka pihak sekolah dan para orangtua serta komite sekolah berusaha mencari solusi terkait permasalahan tersebut, sehingga terbentuklah kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari kegiatan yang diwajibkan oleh pihak sekolah yang bertujuan untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan akhlak pada peserta didik khususnya di MTs negeri 1 Manado.

Berdasarkan uraian di atas, dalam mengembangkan wawasan keagamaan tentunya membutuhkan waktu yang luang untuk melakukan suatu pelatihan. Dengan demikian, pelaksanaan proses pembelajaran terkait pengembangan keagamaan peserta didik akan menambah waktu pelatihan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dibimbing oleh guru itu sendiri. Hal demikian telah terlihat pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado, dimana madrasah tersebut telah mewajibkan kegiatan ekstrakurikuler untuk diikuti oleh seluruh peserta didik sebagai tempat pelatihan pembiasaan dalam melakukan kegiatan keagamaan. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana bentuk pembelajaran akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan objek penelitiannya adalah peserta didik di MTs Negeri 1 Manado.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Kehadiran Guru Dalam Proses Pembelajaran**

Profesi guru sebagai pendidik bukan merupakan kodrat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT melainkan penetapan profesi ini, ditunjuk oleh masyarakat dan pemerintah sebagai pelaksana, untuk mengembangkan pendidikan, dan diberi hak serta wewenang untuk mendidik. Selanjutnya lebih jelas pemahaman tentang guru sehingga tidak menimbulkan verbalisme, maka dikemukakan pengertian guru dari berbagai sudut pandang para ahli. Syaiful Bahri Djamarah memberikan definsi guru adalah orang yang mencerdaskan kehidupan peserta didik, dengan penuh dedikasi dan loyalitas yang tinggi, berusaha untuk

membina dan membimbing peserta didik sehingga dimasa datang menjadi orang-orang berguna bagi nusa dan bangsa.<sup>8</sup>

Dalam Undang-undang R.I. Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada dikatakan "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa guru merupakan tenaga profesional yang mampu menempatkan diri sebagai medium (perantara) untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didik melalui bimbingan, pengajaran atau latihan. Sebagai medium, guru harus menguasai hal-hal yang sangat fundamental dalam pembelajaran berupa materi, metode dan mampu memahami perilaku peserta didik secara individual karena ini merupakan bagian dari aspek yang dapat menyukkseskan guru dalam pembelajaran.

Sebagai seorang pendidik muslim sebelum mendidik anaknya agar bertakwa kepada Allah SWT. Dia lebih awal untuk bertakwa, hal ini karena guru merupakan teladan yang ditiru oleh peserta didik. Sebagaimana Rasulullah saw menjadi teladan terhadap umatnya. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahzab: 21 yang artinya :

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*<sup>10</sup>

Rasulullah SAW adalah pribadi pendidik dalam segala hal sehingga apa yang dilakukan atau dikatakan oleh beliau menjadi pelajaran yang harus dipatuhi dan menjadi contoh teladan yang diikuti oleh semua umat manusia. Berbudi pekerti luhur bagi seorang guru juga sangat penting dalam pembentukan akhlak peserta didik. Guru harus menjadi model yang baik karena peserta didik selalu

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Jamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

<sup>9</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

<sup>10</sup> *Al Qur'am Dan Terjemahan*.

meniru, perilaku guru yang tidak berakhlak tidak akan dipercaya oleh peserta didik dalam pekerjaan mendidik, adapun akhlak seorang pendidik yang baik

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar merupakan pekerjaan yang tidak sederhana dan mudah, sebaliknya mengajar sifatnya sangat kompleks, karena banyak yang harus dilibatkan, seperti, didaktis, pedagogis, dan psikologis yang dilaksanakan secara bersama. Selanjutnya kehadiran guru dalam proses pembelajaran tidak hanya sebagai tenaga pengajar yang mengajarkan pendidikan sains melainkan guru juga dituntut untuk memberikan pendidikan karakter secara terintegrasi berupa pengenalan nilai-nilai keagamaan pada perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah maupun pada lingkungan masyarakat.<sup>11</sup>

Ditinjau dari konsep aktivitas guru bahwa pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru agar para peserta didik belajar. Sedangkan dari sudut pandang peserta didik bahwa pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.<sup>12</sup> Uraian tersebut dapat dipahami bahwa guru merupakan insan yang terpenting dalam merealisasikan falsafa pendidikan kebangsaan dan falsafa pendidikan guru. Sebagai tenaga profesional, guru seharusnya menyadari bahwa esensi pokok suatu profesi atau jabatan adalah kemampuan teknis profesional yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan dalam jangka waktu yang lama. Akan tetapi, keahlian teknis saja belum sepenuhnya menjamin seseorang menjadi profesional. Seseorang dapat dikatakan profesional apabila disamping memiliki keahlian teknis yang bersangkutan juga memiliki kepribadian dan sikap profesional berdasarkan filosofis yang diyakininya.

Berdasarkan beberapa tujuan di atas, dapat diasumsikan bahwa kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan bagian dari penentu dengan tujuan jelas yang sangat dominan dalam pendidikan karena kehadiran guru memegang peranan dalam proses pembelajaran dimana proses pembelajaran merupakan inti

---

<sup>11</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012).

<sup>12</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: Refika Aditama, 2014).



dari proses pendidikan secara keseluruhan. Mulai dari perencanaan, pengelolaan sampai pada tahapan evaluasi.

## 2. Pengertian akhlak

Secara etimologi, akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Hal ini seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *akhlak* (penciptaan). Kesamaan akar kata ini mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluk* (manusia).<sup>13</sup>

Sehubungan dengan itu kata akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.<sup>14</sup>

Ungkapan di atas tidak berbeda dengan pendapat Sjarkawi yang mengemukakan bahwa:

*“Akhlak adalah istilah yang berasal dari bahasa arab yang diartikan sama dengan budi pekerti. Pada dasarnya, akhlak mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan tuhan penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesamanya. Istilah sesama manusia dalam konsep akhlak adalah bersifat universal, bebas dari batas-batas kebangsaan maupun perbedaan-perbedaan lainnya.”*<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa akhlak merupakan tata aturan atau norma yang mengatur tingkah laku manusia dan memberikan nilai kepada perbuatan tersebut sehingga melahirkan makna, bahwa perbuatan itu baik atau buruk sesuai dengan norma-norma atau tata susila.

Akhlak dalam pandangan Islam dibagi menjadi dua yaitu *Akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) yaitu akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan

---

<sup>13</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliyah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2011).

<sup>14</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007).

<sup>15</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Bandung: Bumi Aksara, 2015).

*akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) yaitu akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.<sup>16</sup>

a. *Akhlaq Mahmudah* (Akhlak Mulia)

Asmaran AS dalam Al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak mulia atau akhlak terpuji adalah menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang telah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa suatu keinginan itu sudah terbiasa menghendaki yang baik, maka sifat itu dinamakan sifat terpuji, yaitu sifat yang selalu memilih untuk mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan kebiasaan tuntunan akhlak mulia.

b. *Akhlaqul Madzmumah* (Akhlak tidak Baik)

Akhlak *Madzmumah* adalah perangai yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang tidak baik. *Akhlaqul madzmumah* menghasilkan pekerjaan buruk dan tingkah laku yang tidak baik, hal ini dapat dilihat dari gerak gerik yang tidak sopan dan tidak menyenangkan serta tiang utama dari akhlak tidak baik adalah nafsu jahat.<sup>18</sup> Adapun akhlak *Madzmumah* antara lain, Dengki.<sup>19</sup> Riya,<sup>20</sup> Iri hati *Ananiyah* (egois), *Al-baghyu* (melacur), *Al-Buhtan* (dusta), *Al-khianah* (khianat), *Az-Zulmu* (aniaya), *Al-Ghibah* (mengumpat), *An-namimah* (adu domba).<sup>21</sup>

Berdasarkan bentuk akhlak di atas dapat dipahami bahwa akhlak terbagi dua bagian yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazhumah. Akhlak mahmudah adalah akhlak terpuji yang berkaitan dengan nilai-nilai kebaikan seperti pemaaf, sabar, ikhlas, jujur, penyayang, pemurah dan lain sebagainya. Artinya, kehadiran akhlak mahmudah semuanya membawa kebaikan dan tidak merugikan orang lain.

### 3. Pengertian Ekstrakurikuler

<sup>16</sup> Barmawi Umary, *Materi Akhlak*, 2nd ed. (Solo: Ramadhani, 1993).

<sup>17</sup> A.S. Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).

<sup>18</sup> Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik*.

<sup>19</sup> Zuriah.

<sup>20</sup> Zuriah.

<sup>21</sup> Zuriah.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam belajar biasa yang bertujuan agar peserta didik dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.<sup>22</sup> Lebih jauh lagi kegiatan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah atau madrasah.<sup>23</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Artinya kegiatan tersebut sudah direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan bakat, potensi, minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan berkewenangan diri, sosial, dan persiapan karir peserta didik melalui prinsip: pilihan, keterlibatan aktif, etos kerja dan kemanfaatan sosial.<sup>24</sup>

Landasan hukum bagi kegiatan ekstrakurikuler tertera dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor. 125/U/2002. Dengan penjelasan yaitu Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan olah raga dan seni (porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas peserta didik dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya. Bagian lampiran keputusan Mendiknas Nomor. 125/U/2002 tanggal 31 Juli 2002. Liburan sekolah atau madrasah selama bulan ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman dan amalia agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

<sup>23</sup> Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007).

<sup>24</sup> Mahdian, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah Dan Daerah Dalam Membangun Karakter Bangsa Pada Peserta Didik)* (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2011).

<sup>25</sup> Rahmat Mulia, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004).

Asas dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- a. Harus dapat meningkatkan pengayaan peserta didik, baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
- b. Memberi tempat serta mendorong penyaluran bakat dan minat peserta didik sehingga mereka terbiasa melakukan kesibukan yang positif.
- c. Adanya perencanaan yang telah diperhitungkan secara matang sehingga tujuan dari ekstrakurikuler dapat tercapai.
- d. Adanya monitoring pelaksanaan kegiatan serta evaluasi program.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan dan fungsi yang mendasar. Dan tentunya didasarkan pada minat peserta didik dan tersedianya fasilitas yang memadai sebagai pendukung kegiatan ekstrakurikuler.

### C. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif<sup>26</sup> adalah penelitian yang bersifat alamiah dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku atau data-data lain yang dapat diamati oleh peneliti. Pendekatan penelitian ini dipilih karena menggunakan manusia sebagai obyek utama untuk mengumpulkan data. Selain itu, pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat diterapkan sebagai solusi di berbagai masalah.<sup>27</sup>

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan

---

<sup>26</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

<sup>27</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, n.d.

mengumpulkan data. Penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif, yakni prosedur data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>28</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif mengeksplorasi sikap, perilaku dan pengalaman melalui metode wawancara atau sebagai *focus group*. Metode ini mencoba untuk mendapatkan pendapat yang mendalam (*in depth opinion*) para partisipan.<sup>29</sup> Artinya, penulis menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Secara teoretis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.<sup>30</sup> Hamid Darmadi yang mengutip pendapat Best mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini disebut juga noneksperimen.<sup>31</sup>

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado yang terletak di Kecamatan Bunaken Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. Dipilihnya lokasi tersebut sebagai objek penelitian karena lokasi tersebut terdapat fenomena yang menarik serta mempunyai karakteristik tertentu yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Adapun waktu penelitian yaitu dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2018. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### 1. Data primer

Data primer adalah data utama yang berasal dari sumber bahan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh pihak yang bersangkutan dengan penelitian. Sumber data primer ini diperoleh dari semua

---

<sup>28</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

<sup>29</sup> M. Widiono and Saifuddin Zuhri Qudsy Qudsy, *Metode Penelitian Praktis: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

<sup>31</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014).

elemen yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji yakni berasal dari informan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kepeserta didikan, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, guru bidang studi pancasila dan beberapa orang peserta didik pada MTs Negeri 1 Manado.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber bahan kajian yang digambarkan oleh orang lain tetapi bukan termasuk objek yang diteliti. Sumber data sekunder ini antara lain: bahan publikasi yang ditulis oleh seseorang yang tidak terlibat secara langsung misalnya tulisan-tulisan ilmiah, buku-buku literatur, serta peraturan perundang-undangan yang relevan dengan objek yang diteliti.

### a. Teknik dan Prosedur Pengambilan Data

#### 1. Pedoman Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Pedoman observasi dalam hal ini adalah catatan mengenai keberadaan, situasi, kontek dan makna yang harus ditemukan dan relevan.

#### 2. Pedoman Wawancara

Penelitian ini menggunakan bentuk pedoman wawancara yang tidak terstruktur, yaitu bentuk pedoman wawancara yang hanya menurut pokok-pokok pikiran yang akan dinyatakan. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kepeserta didikan, guru bidang studi rumpun Pendidikan Agama Islam, guru bidang studi pancasila dan peserta didik pada MTs Negeri 1 Manado.

#### 3. Pedoman Dokumentasi

Instrumen ini dibuat untuk mencari data melalui metode dokumentasi berupa arsip-arsip yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan sejumlah data tertulis yang ada di lapangan.

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan

data agar menjadi sistematis dan lebih mudah. Berdasarkan masalah yang diteliti serta jenis data yang diperoleh maka dalam penelitian ini dipergunakan sejumlah kombinasi metode dan teknik pengumpulan data antara lain:

- 1) *Observasi* adalah pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.<sup>32</sup> Peneliti mengadakan pengamatan secara terstruktur yang dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati.
- 2) *Wawancara* adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan suatu informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab. <sup>33</sup> Dalam melakukan wawancara, peneliti mengembangkan pertanyaan tentang fokus penelitian sedetail-detailnya. Bentuk pedoman wawancara yang peneliti gunakan adalah bentuk wawancara yang tidak terstruktur yakni suatu bentuk pedoman wawancara yang hanya menurut pokok-pokok pikiran yang ditanyakan. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah bagian kepeserta didikan, 4 orang guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, 1 orang guru bidang studi pancasila dan 8 orang peserta didik pada MTs Negeri 1Manado.
- 3) *Dokumentasi*: penerapan teknik dokumentasi dalam hal ini adalah mengumpulkan arsip dan teori yang relevan, terkait realitas yang terjadi di tempat penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengetahui sejumlah data tertulis yang ada di lapangan yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

#### **b. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk menguji kredibilitas data, analisis data yang digunakan adalah triangulasi. Analisis triangulasi dilakukan dengan mengecek secara berulang, mencocokkan dan membandingkan data dari berbagai sumber, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Setelah data dicocokkan kemudian

---

<sup>32</sup> Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>33</sup> Satori and Komariah.

dirangkum untuk dipilih data yang diperlukan. Data yang terkait dengan penelitian diklasifikasikan dan diberi kode sesuai dengan tujuan penelitian. Proses ini disebut dengan reduksi data, yakni proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrasi dan mengformulasi data kasar yang diperoleh.

Kemudian proses tersebut sampai berlanjut dengan pengambilan kesimpulan terhadap data yang telah disajikan dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi atau disebut verifikasi data. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis induktif, yaitu data yang diperoleh di lapangan dianalisis kemudian menarik suatu kesimpulan.

#### **D. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Penerapan Pendidikan Akhlak di Madrasah**

MTs Negeri 1 Manado adalah satu - satunya MTs Negeri yang ada di Kota Manado yang berlokasi di Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken Kota Manado). Berdasarkan hasil penelusuran penulis pada data dokumentasi MTs Negeri 1 Manado telah mengalami sembilan kali pergantian Kepala Madrasah, total guru aktif hanya 29 orang, selama 3 tahun terakhir murid yang terdaftar sebanyak 787 murid. Menjadi guru bukanlah suatu tugas yang mudah, tetapi guru dituntut untuk menjadi ahli penyebar informasi yang baik karena tugas utamanya antara lain menyampaikan informasi kepada peserta didik. Dapat dikatakan bahwa salah satu faktor dominan dalam mempengaruhi keberhasilan peserta didik adalah guru seperti halnya di MTs Negeri 1 Manado. Hal ini sangat diharapkan agar aktivitas dan kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran dan bimbingan pada peserta didik berjalan lancar.

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti pada MTs Negeri 1 Manado ditemukan bahwa pihak madrasah sangat mendukung adanya pembinaan akhlak pada peserta didik di MTs Negeri 1 Manado. Temuan-temuan yang peneliti dapatkan di lapangan berupa hasil wawancara dan bentuk dokumentasi berupa peraturan-peraturan dalam meningkatkan pembelajaran keagamaan melalui beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bertujuan untuk membangun akhlak peserta didik. Sebagaimana telah dipahami bahwa dalam



proses belajar mengajar di Madrasah terbagi atas dua proses yaitu: proses belajar intrakurikuler dan proses belajar mengajar ekstrakurikuler. Untuk kegiatan intrakurikuler waktu proses telah ditentukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan sebagaimana dalam kurikulum yang sudah disusun oleh Kementerian Agama. Sedangkan untuk pengajaran ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran sekolah atau pada jam-jam ekstra yang difasilitasi oleh madrasah. Kegiatan pengajaran jenis ini biasanya melalui kegiatan pengajaran di luar jam pelajaran intrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai bagian dari pada kegiatan kurikuler yang dimaksudkan adalah sebagai penunjang keberhasilan kegiatan pendidikan secara keseluruhan, tidak diatur secara formal, baik mengenai jenis ataupun bentuknya, waktu pelaksanaannya maupun ketentuan lain yang sifatnya mengikat. Sehingga peningkatan pembelajaran keagamaan pada peserta didik tidak hanya memanfaatkan waktu pembelajaran yang ada di madrasah melainkan juga memanfaatkan waktu di luar madrasah dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler di bidang keagamaan ini dapat dikatakan tidak kalah pentingnya dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Hal ini disebabkan karena bidang keagamaan bertujuan untuk membina dan meningkatkan kepribadian setiap individu baik dari segi jasmani maupun dari segi rohani. Membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan hal yang cukup menarik untuk dikaji. Artinya, upaya seorang guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik dengan cara memberikan pembelajaran berupa ekstrakurikuler keagamaan sebagai peningkatan profesional dengan memenuhi tiga persyaratan yaitu menguasai substansi materi pembelajaran, menguasai metodologi pembelajaran dan memiliki etos kerja serta tanggung jawab yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada MTs Negeri 1 Manado telah menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terlihat aktif karena guru yang ada di MTs Negeri 1 Manado telah meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan melalui tiga tahapan yaitu kegiatan harian, bulanan dan kegiatan tahunan. Upaya

mengantisipasi minimnya jumlah jam pelajaran pada bidang studi yang seringkali dikeluhkan oleh guru, dapat dilakukan dengan berbagai macam usaha sebagaimana yang diungkap oleh Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Manado hasil wawancara menjelaskan bahwa salah usaha guru dalam mengantisipasi minimnya jam pelajaran di sekolah antaryaitu membuat program kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang lebih dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih banyak kepada bimbingan keagamaan. Adapun program kegiatan tersebut sebagai bentuk usaha pembelajaran dalam pembinaan akhlak peserta didik, di antaranya adalah program harian seperti tadarus di pagi hari, shalat berjamaah di waktu dzuhur dan ashar di aula, program mingguan seperti kegiatan Jumat Ibadah dan kegiatan Tadzkir Mingguan, pogram bulanan seperti *meeting* atau pertemuan antar sesama guru, sedangkan program tahunan yaitu berupa peringatan hari besar Islam, buka puasa bersama dan pesantren kilat.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah di MTs Negeri 1 Manado di atas, maka ada beberapa hal penting yang penulis identifikasikan untuk kemudian dideskripsikan sebagai bentuk usahayang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pembelajaran keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikulerkeagamaan pada peserta didik di MTs Negeri 1 Manado yaitu:

a) Membuat Program Harian

Proses pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 1 Manado, guru harus membiasakan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan yang sesuai ajaran Rasulullah saw, sebagai contoh shalat berjamaah. Artinya, sebagai bentuk pengamalan ajaran Islam maka peserta didik perlu dibiasakan melaksanakan shalat berjamaah. Shalat yang dilaksanakan lima kali dalam sehari semalam, sesungguhnya tidak dapat dipantau secara keseluruhan oleh guru. Namun dengan upaya penanaman kesadaran dan pembiasaan di lingkungan pendidikan formal diharapkan mampu menjadi ibadah tersebut sebagai bagian dari kehidupan peserta didik. Di MTs Negeri 1 Manado, sekalipun dengan keterbatasan yang ada, guru berupaya untuk membiasakan

---

<sup>34</sup> Syarif A.S. Raya, Wawancara, April 14, 2018.

peserta didik disiplin melaksanakan ibadah shalat khususnya salat dzuhur secara berjamaah.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk melatih peserta didik terbiasa dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Sebagaimana telah diungkapkan oleh Hasna Hilipito bahwa salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Manado adalah melaksanakan kegiatan shalat berjamaah, sehingga semua peserta didik akan dibiasakan shalat dzuhur secara berjamaah di sekolah. kegiatan ini merupakan bagian dari program harian kami di madrasah ini. kegiatan ini akan dipandu langsung oleh masing-masing wali kelas. dan apabila ada salah satu guru yang tidak sempat hadir saat kegiatan tersebut maka dia wajib untuk memberitahu kepada guru lain agar kelas mereka dipantau. Dan biasanya bila salah seorang guru telah berhalangan, maka guru sering memberikan amanah kepada ketua kelas untuk mengkoordinir teman-temannya untuk tetap tertib dalam melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah.<sup>35</sup> Sebab pada proses pembelajaran di kelas waktunya sangat sedikit untuk melakukan praktek. Misalnya shalat berjamaah. Artinya, segala pembelajaran teori itu dilakukan di kelas sedangkan praktek pelaksanaannya dilakukan di luar kelas yaitu pada kegiatan ekstrakuruler sebagai contoh shalat berjamaah. Jadi kegiatan shalat berjamaah rutin dilakukan oleh seluruh guru dan peserta didik. dimana guru sebagai penggerak bagi peserta didik sekaligus ia melakukan kewajibannya yaitu shalat dzuhur.<sup>36</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh di atas dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 1 Manado benar-benar terlaksana dan nampak terlihat bahwa kegiatan tersebut didukung sepenuhnya oleh pimpinan dan guru-guru yang ada di madrasah tersebut. Salah satu kegiatan harian yang menonjol adalah kegiatan shalat dzuhur secara berjamaah. pada kegiatan tersebut pula terlihat bahwa untuk menanamkan sikap kedisiplinan dan kejujuran terhadap peserta didik seorang guru telah menanamkan metode pembiasaan dan keteladanan pada peserta didik di MTs Negeri 1 Manado.

#### b) Membuat Program Mingguan

---

<sup>35</sup> Hasna Hilipito, Wawancara, April 16, 2018.

<sup>36</sup> Rusli Paputungan, *Wawancara*, 16 April 2018, n.d.

Program mingguan ini, diistilahkan dengan kegiatan Jumat ibadah. Inti dari kegiatan ini yaitu menanamkan sikap kedisiplinan dan kesopanan peserta didik melalui metode keteladanan, pembiasaan, ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan resitasi atau pemberian tugas. Kegiatan jumat ibadah merupakan kegiatan rutin dilakukan pada hari Jumat. Sebagaimana telah diungkapkan oleh Irawati Domili dalam hasil wawancara mengatakan bahwa salah satu bentuk pembelajaran keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang kami lakukan yaitu membuat tadzkir atau pembinaan berupa ceramah dari salah seorang guru yang merupakan pembina kegiatan ekstrakurikuler pada setiap hari jumat, dalam kegiatan tersebut kami menyampaikan ungkapan-ungkapan yang sifatnya membangun dan memotivasi kepada peserta didik untuk selalu berakhlak mulia seperti berkata jujur, disiplin, mengucapkan salam ketika masuk kelas, harus minta izin saat ingin melakukan sesuatu, taat pada peraturan madrasah, sopan santun pada guru, teman.

Berdasarkan hasil observasi dan dilanjutkan dengan wawancara peneliti melihat bahwa usaha guru dalam meningkatkan pembelajaran keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan cara menerapkan metode keteladanan untuk mewujudkan sikap kedisiplinan yang dilakukan melalui contoh dari guru yang hadir tepat waktu dalam kegiatan tersebut. Sedangkan penerapan metode pembiasaan dalam mewujudkan sikap kedisiplinan, dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik datang dan pulang tepat waktu dalam kegiatan tersebut. Adapun penerapan metode ceramah dan tanya jawab dalam mewujudkan sikap kesopanan yaitu dilakukan dengan cara guru memberi ceramah kepada peserta didik lalu peserta didik menyimaknya dengan baik dan tenang. Setelah itu dilanjutkan dengan tanya jawab antara guru dan peserta didik yang materinya terkait dengan tata cara bersikap sopan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa pada dasarnya pelaksanaan kegiatan Jumat ibadah di MTs Negeri 1 Manado dikordinir langsung oleh guru masing-masing bidang studi. Kegiatan ini bersifat umum, yaitu dilaksanakan oleh seluruh peserta didik di MTs Negeri 1 Manado. Kegiatan ini umumnya dilaksanakan di masjid madrasah, di aula dan di ruang kelas.

Pelaksanaan kegiatan Jum'at ibadah di MTs Negeri 1 Manado, semua peserta didik akan dilakukan pembinaan. Adapun pelaksanaannya yaitu dilakukan sebelum shalat Jum'at. Sehingga para peserta didik harus bersedia, begitu pula dengan guru yang diberi tugas atau amanah untuk membina peserta didik dalam melaksanakan kegiatan jumat ibadah, diharuskan datang lebih awal. Ini dimaksudkan agar peserta didikan terbiasa dengan disiplin yang sudah diterapkan. Adapun kegiatan tersebut yaitu: Melaksanakan praktik adzan, Praktik salat fardu secara berjamaah, Zikir bersama setelah salat, Berdoa, Bersedekah melalui kotak amal yang diedarkan oleh peserta didik, Menghafal surah-surah pendek, ayat-ayat pilihan dan doa-doa harian dan Mendengarkann ceramah atau kultum, baik yang disampaikan oleh guru maupun yang disampaikan oleh peserta didik itu sendiri.

Format kegiatan Jumat ibadah seperti adzan, imam salat berjamaah, mengedarkan kotak amal dan kultum ini dilaksanakan oleh peserta didik yang sudah ditentukan sebelumnya secara bergiliran. Adapun susunan atau rangkaian kegiatannya yaitu adzan bagi peserta didik yang diberi tugas sebelumnya, setelah adzan dilanjutkan dengan salat berjamaah yang dipimpin atau diimami oleh peserta didik yang telah diamanahkan, kemudian setelah salat dilanjutkan dengan dzikir bersama, berdoa lalu mengisi kotak amal yang diedarkan. Selanjutnya kultum yang dibawakan oleh peserta didik sendiri dan setelah itu dilanjutkan dengan menghafal surah-surah pendek, ayat-ayat pilihan dan doa-doa harian. Kemudian setelah itu, dilanjutkan dengan ceramah dan nasihat-nasihat dari guru disertai dengan tanya jawab antara peserta didik dengan guru. Adapun materi yang dibawakan yaitu terkait dengan akhlak. Kemudian setelah rangkaian kegiatan selesai maka semua peserta didik bersalam-salaman lalu masuk di kelas masing-masing.

Selain jumat ibadah, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lainnya yaitu mengadakan tadzkir mingguan. Tadzkir mingguan terkadang dilakukan di sekolah setiap hari sabtu dan terkadang pula dilaksanakan di rumah peserta didik secara bergantian. pematari pada kegiatan tadzkir bermacam-macam, kadang guru yang ada pada madrasah atau ustadz yang profesional yang ada di Kota Manado. Adapun materi yang diberikan pada kegiatan tadzkir dan Jumat ibadah

diantaranya adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang keagamaan berupa akhlak kepada Allah SWT, memberikan pemahaman untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW, kedisiplinan yang dicontohkan oleh guru untuk diteladani adalah yakni hadir tepat waktu walaupun terlambat atau tidak hadir dapat dikomunikasikan sebelumnya untuk menanamkan etika pergaulan dalam lingkungan keluarga serta guru memberikan pemahaman dan teladan tentang cara berperilaku terhadap orang yang lebih muda. Seringkali peserta didik mampu menunjukkan sikap yang baik dengan orang yang lebih tua namun jarang dia mampu menunjukkan perilaku yang baik dengan orang yang lebih muda. Jadi perlu ada keserasian dan keseimbangan perilaku peserta didik terhadap orang yang lebih tua dan lebih muda dari dirinya guna menanamkan etika pergaulan dalam lingkungan masyarakat dan madrasah.

c) Membuat Program Bulanan

Dalam program bulanan, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dibuat Tadzkir Akbar yang pesertanya adalah seluruh peserta didik yang ada di MTs Negeri 1 Manado. Pada kegiatan Tadzkir Akbar setiap bulan selain sebagai bentuk pembinaan akhlak kepada peserta didik kegiatan ini juga sebagai wadah silaturahmi bagi peserta didik dan orangtua para peserta didik ketika di luar sekolah.

d) Membuat Program Tahunan

Program tahunan ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan buka puasa bersama dan kegiatan pesantren kilat. Kegiatan ini diprogramkan sekali setahun pada bulan suci Ramadhan dengan penanggung jawab semua guru yang ada di MTs Negeri 1 Manado ditambah dengan kepala madrasah dan orangtua peserta didik yang bertempat tinggal di sekitar madrasah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala Madrasah bidang kesiswaan mengatakan bahwa setiap kegiatan di MTs Negeri 1 Manado selalu membentuk panitia pelaksana agar pelaksanaan kegiatan dapat dipertanggung jawabkan. Seperti buka puasa bersama yang melibatkan orang tua peserta didik dan warga disekitar madrasah. Tujuan kegiatan ini, adalah untuk pembinaan rohani dan sikap kedisiplinan serta kejujuran dalam melaksanakan ibadah puasa. Hal ini sesuai hasil opservasi peneliti pada saat Penceramah memberikan materi sebelum berbuka puasa yang

isinya mengenai pentingnya sikap jujur dalam berpuasa. Setelah salat magrib dilanjutkan dengan tanya jawab bersama dengan peserta didik.<sup>37</sup>

Menurut Siti Fatimah ada beberapa nilai yang diharapkan dari pelaksanaan pesantren kilat ini yaitu: Pertama, adanya penanaman nilai moral, keimanan dan ketaqwaan. Kedua, penerapan disiplin kebersamaan dan mengembangkan kreativitas serta diarahkan pada kemandirian peserta didik. Ketiga, mengembangkan solidaritas sosial dan kesetiakawanan sosial. Selain itu, juga diupayakan adanya hubungan kekerabatan antara guru dengan peserta didik.<sup>38</sup> Praktik pembelajaran dan pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 1 Manado salah satunya adalah dilakukan dalam bentuk buka puasa bersama dan Pesantren Kilat.

Sementara Rohani Ma'ruf mengemukakan bahwa salah satu tujuan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan agar peserta didik terbiasa dengan kegiatan keagamaan, artinya, guru di MTs Negeri 1 Manado membiasakan peserta didik melakukan kegiatan yang terkait dengan akhlak seperti pada kegiatan jumat ibadah peserta didik dibiasakan disiplin, melaksanakan praktek shalat berjamaah, bersedekah melalui kotak amal yang diedarkan, berzikir dan berdoa serta bersalawat bersama yang dipimpin oleh guru yang telah ditugaskan.<sup>39</sup> Hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan sikap kejujuran, sikap kesopanan melalui keteladanan. Dilihat dari aspek kesopanan, yaitu sikap peserta didik ketika berbicara dengan guru dan sesamanya peserta didik. Terkait dengan hal tersebut, Siti Fatimah mengemukakan bahwa sampai saat ini masih ada ditemukan beberapa peserta didik yang terkadang kurang sopan apabila berbicara terhadap guru dan sesama peserta didik, namun tidak sebanyak lagi tahun-tahun sebelumnya.<sup>40</sup>

Sedangkan Yunus Amrin Koem mengemukakan hal yang hampir sama bahwa selama masuk mengajar di madrasah ini, terkadang masih ada peserta didik yang kurang sopan apabila berbicara dengan guru dan sesama peserta didik akan tetapi tidak begitu banyak seperti pada pertama masuknya mengajar di

---

<sup>37</sup> Rohani Ma'ruf, Wawancara, April 12, 2018.

<sup>38</sup> Tahri Rahim Domili, Wawancara, April 12, 2018.

<sup>39</sup> Ma'ruf, Wawancara.

<sup>40</sup> Domili, Wawancara.

madrasah ini.<sup>41</sup> Berdasarkan uraian diatas bahwa guru di MTs Negeri 1 Manado sudah mampu meningkatkan pembinaan akhlak peserta didik untuk bersikap sopan khususnya dalam lingkungan madrasah. Pembinaan akhlak kepada peserta didik tentu tidak lepas dari peran guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran. Sehingga, dalam membina akhlak peserta didik dimulai dari perilaku guru itu sendiri. Perilaku guru dalam proses pendidikan akan memberikan pengaruh dan warna yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian peserta didik. Hal yang paling mendasar dalam pembinaan akhlak adalah menerapkan disiplin pada diri peserta didik. Dengan demikian, MTs Negeri 1 Manado akan dijadikan sebagai madrasah yang berjiwa disiplin. Artinya kedisiplinan pada madrasah akan menjadi suatu ikatan atau aturan yang harus dilaksanakan dalam menjalankan roda pendidikan.

Dalam menerapkan pembinaan akhlak peserta didik, telah nampak bahwa pembinaan akhlak di MTs Negeri Manado telah disambut baik oleh peserta didik. sebagaimana telah diungkapkan oleh beberapa peserta didik yakni pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru di MTs Negeri 1 Manado sudah baik bagi peserta didik. Dan sudah seharusnya para peserta didik mengikuti apa yang dikatakan oleh para guru demi akhlak yang baik. Namun, Belum semua peserta didik akan sadar tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pelaksanaan strategi pembelajaran guru di MTs Negeri 1 Manado dalam pembinaan akhlak peserta didik sangat bagus karena strategi pembelajaran tersebut saya dan teman-teman lainnya semakin rajin mengikuti kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pembinaan akhlak.<sup>42</sup>

## **2. Pengutamaan Pendidikan Akhlak Sejak Dini**

Upaya mengantisipasi minimnya jumlah jam pelajaran pada mata pelajaran yang sering kali dikeluhkan oleh guru, dapat dilakukan dengan berbagai macam strategi atau cara. Salah satunya adalah melalui kegiatan tambahan di luar jam pelajaran. Mengingat begitu pesatnya perkembangan dunia yang tidak lagi mengedepankan nilai-nilai moral maka pembinaan dan pembentukan akhlak bagi peserta didik yang merupakan salah satu tujuan dari pendidikan, sangat penting

---

<sup>41</sup> Tahir R. Koem, Wawancara, April 12, 2018.

<sup>42</sup> Sartika D. Anjani, Wawancara, April 17, 2018.



untuk dilakukan kapan dan dimana saja. Semua warga sekolah berkewajiban untuk ikut serta memelihara, membina dan meningkatkan akhlak dimana saja ia berada. Guru akidah akhlak sebagai salah satu unsur penting dalam upaya tersebut, tentu sangat diharapkan partisipasi dan peranannya dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Dalam melakukan pembinaan akhlak di MTs Negeri 1 Manado dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Sehingga, pembinaan akhlak tidak hanya melihat pada kendalanya saja tetapi juga melihat pada faktor pendukung dalam melakukan pembinaan akhlak di MTs Negeri 1 Manado.

#### a. Faktor Pendukung

Berdasarkan pengamatan peneliti, yang menjadi faktor pendukung sebagai awal keberhasilan dalam pembinaan akhlak peserta didik adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan guru MTs Negeri 1 Manado dalam pembinaan akhlak peserta didik sebagaimana diungkap oleh Marlina Maladjim di antaranya adalah faktor pembawaan, kualitas dan keprofesionalan yang dimiliki oleh guru, kurikulum, sarana dan prasarana.<sup>43</sup> Selain faktor internal, keberhasilan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik sebagaimana diungkap oleh Siti Fatimah, juga dipengaruhi oleh faktor eksternal di antaranya adalah adanya keluarga, dukungan dan kerjasama antara guru dengan orangtua peserta didik serta masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lingkungan Madrasah.<sup>44</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, adapun fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik adalah "Buku referensi yang berkualitas, ruang kelas yang kondusif, media elektronik yang ada".<sup>45</sup>

#### b. Faktor penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTs Negeri 1 Manado adalah faktor internal dan faktor eksternal.

---

<sup>43</sup> Marlina Maladjim, Wawancara, April 17, 2018.

<sup>44</sup> Domili, Wawancara.

<sup>45</sup> Maladjim, Wawancara.

Faktor internal yang mempengaruhi pembinaan akhlak peserta didik di MTs Negeri 1 Manado sebagaimana yang diungkap oleh Marlina Maladjun bahwa pembawaan dari dalam diri peserta didik yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal. Selain itu, juga dipengaruhi oleh alokasi waktu pembelajaran pada tiap bidang studi yang hanya dua jam pelajaran dalam seminggu, sehingga perlu tindak lanjut oleh lembaga pendidikan supaya ketuntasan materi pembelajaran bisa tercapai dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>46</sup> Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi pembinaan akhlak peserta didik di MTs Negeri 1 Manado lainnya yakni minimnya pengawasan orangtua terhadap anaknya (peserta didik). Banyaknya pengaruh-pengaruh dari luar dibawa oleh peserta didik ke madrasah sehingga ketika peserta didik bergabung di madrasah masing-masing berbagi pengalaman terkait dengan hal-hal yang bernilai negatif sehingga peserta didik semakin membandel ketika diberi pembinaan yang terkait dengan akhlak,<sup>47</sup> Salah satu faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak mula peserta didik adalah pengaruh lingkungan, maraknya informasi di Media Sosial serta kurangnya keteladanan orangtua, minimnya masyarakat awam membaca buku-buku agama Islam,<sup>48</sup> adanya pengaruh lingkungan, pengaruh elektronik, seperti VCD porno, internet dan kurangnya pengawasan orangtua terhadap anak (peserta didik),<sup>49</sup> serta kurangnya pembinaan-pembinaan mental, kurang mengenal nilai akhlak, kegoncangan suasana dalam masyarakat, kurang jelasnya masa depan dimata peserta didik dan semaraknya kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia.<sup>50</sup> Berdasarkan wawancara tersebut faktor eksternal yang menjadi penghambat pembinaan akhlak peserta didik adalah faktor lingkungan keluarga, masyarakat, arus globalisasi modern dan lemahnya pengawasan oleh orangtua dan pemerintah.

Adapun solusi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik sebagai upaya menanggulangi yakni memberikan kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan pembinaan akhlak peserta didik, melakukan penataran kegiatan

---

<sup>46</sup> Maladjim.

<sup>47</sup> Ma'ruf, Wawancara.

<sup>48</sup> Maladjim, Wawancara.

<sup>49</sup> Domili, Wawancara.

<sup>50</sup> Ma'ruf, Wawancara.

peningkatan mutu guru, melakukan kerjasama dengan orangtua peserta didik terkait dengan pembinaan akhlak anak/peserta didik, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan madrasah.<sup>51</sup>

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara dalam penelitian ini, bahwa pembelajaran adalah aspek dari suatu proses yang disebut pendidikan. Guru adalah pendidik yang menggunakan pembelajaran sebagai pelaksanaan tugasnya. Sedangkan peserta didik adalah pelajar yang didik oleh sipendidik. Mengajar akan bermakna apabila menimbulkan kegiatan belajar dari pihak peserta didik. Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan pengajar sebagai pemegang peran utama. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik merupakan syarat utama bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Interaksi dalam peristiwa pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas, bukan sekedar hubungan peserta didik dengan pendidik. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan kepada peserta didik melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.

Dalam proses penerapan strategi pembelajaran guru, secara umum ada tiga tahap yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas yaitu tahap permulaan (praintruksional), tahap pengajaran (intruksional) dan tahap penilaian dan tindak lanjut.

Pada tahap praintruksional, berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di antaranya adalah menanyakan kehadiran peserta didik, menanyakan sampai dimana pembahasan pembelajaran sebelumnya, memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum diketahui dan lain sebagainya.

Adapun pada tahap intruksional, juga terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik seperti menjelaskan tujuan pembelajaran

---

<sup>51</sup> Domili, Wawancara.

yang ingin dicapai, menulis pokok materi yang akan dibahas, menyimpulkan hasil pembahasan dan lain sebagainya.

Sedangkan pada penilaian dan tindak lanjut, kegiatan yang dilakukan guru yaitu mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan semua materi pokok yang telah dibahas, apabila pertanyaan belum dijawab sampai 70% maka perlu dijelaskan kembali materi yang belum dikuasai dan pada akhir pelajaran, memberi tahu peserta didik tentang materi yang akan dibahas selanjutnya.

Mengingat begitu pesatnya perkembangan dunia yang tidak lagi mengedepankan nilai-nilai moral maka pembinaan dan pembentukan akhlak bagi peserta didik yang merupakan salah satu tujuan dari pendidikan, sangat penting untuk dilakukan kapan dan dimana saja. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran guru, ada beberapa program kegiatan yang disusun dan dilaksanakan di luar jam pelajaran di sekolah dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik di MTs Negeri 1 Manado. Hal ini dilakukan untuk menutupi minimnya jumlah jam pelajaran pada tiap mata pelajaran yang sering kali dikeluhkan oleh guru pada umumnya.

Dalam upaya mengantisipasi minimnya jumlah jam pelajaran pada semua bidang studi yang seringkali dikeluhkan oleh guru, dapat dilakukan dengan berbagai macam strategi di antaranya adalah membuat program kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang lebih dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun program kegiatan tersebut sebagai bentuk strategi pembelajaran dalam pembinaan akhlak peserta didik, di antaranya adalah membuat program harian yang isinya anjuran melaksanakan salat berjamaah zuhur, program mingguan seperti kegiatan Jumat Ibadah, program bulanan seperti *meeting* atau pertemuan antar sesama guru, program tahunan seperti peringatan hari besar Islam, buka puasa bersama dan pesantren kilat.

Pendidik yang setiap hari mendidik tentu saja banyak bergaul dengan peserta didik yang diasuhnya, tidak mustahil kepribadian seperti apapun yang melekat pada pendidik pasti akan ditiru peserta didiknya. Pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam

sekitar dimana individu itu berada. Penerapan metode keteladanan dalam mewujudkan sikap kedisiplinan, dilakukan melalui contoh dari guru yang hadir tepat waktu (*on time*) dalam kegiatan tersebut. Dalam menerapkan metode pembelajaran pembiasaan, guru di MTs Negeri 1 Manado, membiasakan peserta didik melakukan hal-hal yang terkait dengan akhlak seperti pada kegiatan Jumat ibadah peserta didik dibiasakan disiplin (datang tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tertib dan teratur), melaksanakan praktek salat berjamaah, bersedekah melalui kotak amal yang diedarkan, berzikir, berdoa dan bersalawat bersama yang dipimpin oleh guru yang ditugaskan.

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan akhlak peserta didik. Upaya pembiasaan dilakukan mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan lemah. Pembiasaan berintikan pada pengalaman apa yang dibiasakan yang pada dasarnya mengandung nilai-nilai kebaikan. Karenanya, uraian tentang pembiasaan selalu sejalan dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui. Adapun penerapan metode ceramah dan tanya jawab dalam mewujudkan sikap kesopanan yaitu dilakukan dengan cara guru memberi ceramah kepada peserta didik lalu peserta didik menyimak dengan baik dan tenang. Ceramah adalah penuturan secara lisan oleh guru kepada peserta didik. Peranan peserta didik di sini adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok yang dianggap penting yang dibicarakan oleh guru. Dalam penerapan metode ceramah, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru di MTs Negeri 1 Manado yaitu merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan dikaji mana yang cocok untuk diceramahkan serta mana yang tidak cocok, menyediakan media pembelajaran secara matang, membuat garis-garis besar bahan yang akan diceramahkan, minimal catatan kecil dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setelah itu dilanjutkan dengan tanya jawab antara guru dan peserta didik yang materinya terkait dengan tata cara bersikap sopan dan pentingnya bersikap sopan. Tanya jawab adalah suatu cara dalam kegiatan pembelajaran dimana guru bertanya dan peserta didik menjawab, demikian pula sebaliknya. Kelebihan strategi tanya jawab adalah peserta didik aktif berpikir dan menyampaikan pemikirannya serta perasaannya. Karenanya, metode tanya jawab dapat

membangkitkan minat dan motivasi peserta didik. Di samping itu, dapat diketahui perbedaan pendapat antar guru dan peserta didik, demikian perbedaan dan persamaan pendapat antara peserta didik dan peserta didik lainnya.

Dalam menerapkan metode tanya jawab, ada beberapa tahap/langkah yang dilakukan oleh guru di MTs Negeri 1 Manado, di antaranya adalah menguasai bahan yang akan diberikan kepada peserta didik, menyiapkan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas, memberi acuan kepada peserta didik tentang materi yang akan ditanyakan dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini sebagai bentuk penerapan metode demonstrasi dalam mewujudkan sikap kesopanan sebagaimana yang dikatakan oleh beberapa orang guru di MTs Negeri 1 Manado yaitu memperlihatkan peserta didik tentang tata cara berbicara yang sopan, baik kepada guru, sesama teman maupun kepada sesama orang tua di rumah dan lain sebagainya. Dalam menerapkan metode pembelajaran demonstrasi ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru di MTs Negeri 1 Manado yaitu menyiapkan fasilitas/media yang akan digunakan untuk kepentingan demonstrasi, merumuskan materi yang akan didemonstrasikan, menetapkan apakah demonstrasi akan dilakukan oleh guru atau peserta didik, memulai demonstrasi dengan menarik perhatian seluruh peserta didik dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Adapun penerapan metode resitasi atau pemberian tugas dalam mewujudkan sikap kedisiplinan adalah dilakukan dengan cara guru memberi tugas kepada peserta didik secara bergiliran untuk memimpin salat berjamaah dengan penuh tanggung jawab dan disiplin serta hadir dengan tepat waktu. Metode pemberian tugas disebut juga strategi resitasi. Metode resitasi adalah cara pemberian tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya untuk diselesaikan dan dipertanggungjawabkan, baik secara individual maupun secara berkelompok. Metode resitasi mempunyai beberapa kelebihan di antaranya adalah peserta didik dapat mengisi/ memanfaatkan waktu luang dan membiasakannya giat belajar serta pada gilirannya mereka mendapat ilmu dan pengalaman dari kegiatannya. Disamping itu, peserta didik akan memiliki keberanian, kemampuan berinisiatif dan bertanggung jawab. Adapun kekurangan

adalah tugas yang seragam memungkinkan untuk menyulitkan peserta didik, karena mereka memiliki minat dan kemampuan belajar yang berbeda-beda. Selain itu, pemberian tugas yang terlalu sering akibatnya menimbulkan kebosanan. Dalam menerapkan metode resitasi, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru di MTs Negeri 1 Manado, di antaranya adalah merencanakan dan memperjelas tugas yang akan diberikan kepada peserta didik, apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok maka diupayakan agar seluruh anggota kelompok terlibat secara aktif dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain kegiatan tersebut masih banyak kegiatan pembinaan akhlak lainnya yang dilakukan dengan melalui metode pembiasaan.

Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak pun mengungkap hal yang sama sebagaimana observasi penulis. Hanya saja ada tambahan informasi tentang maksud dan tujuan yang terkandung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Misalnya, ketika peserta didik diberi tugas adzan, imam salat berjamaah, kultum dan lain sebagainya, sesungguhnya merupakan upaya untuk melatih dan membina peserta didik bersikap disiplin dalam melaksanakan menerima dan sesuatu yang menjadi tanggungjawabnya. Selain itu, masih ada materi yang lain yang diberikan kepada peserta didik di antaranya adalah

1. Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang akhlak kepada Allah SWT
2. Memberikan pemahaman untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW
3. Menanamkan etika pergaulan dalam lingkungan keluarga
4. Menanamkan etika pergaulan dalam lingkungan masyarakat
5. Menanamkan etika pergaulan dalam lingkungan Madrasah

Kondisi tersebut menjadikan guru akidah akhlak MTs Negeri 1 Manado berupaya menanamkan kepada peserta didik tentang akhlak kepada teman-temannya. Hal ini dapat diwujudkan dengan cara saling membantu, kasih-mengasihi, hormat-menghormati dan saling menghindari perkelahian serta permusuhan. Etika pergaulan yang mengedepankan nilai-nilai Islam hendaklah diutamakan. Apalagi melihat besarnya pengaruh dunia modern butuh interaksi dan komunikasi yang intens guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Demikian pula halnya dengan keterbukaan tentang nilai-nilai Islam yang dijabarkan dalam akhlak mulia kepada sesama teman.

#### E. KESIMPULAN

Praktik pembelajaran akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada peserta didik di MTs Negeri 1 Manado adalah menerapkan empat program yang merupakan bagian dari kegiatan inti dalam pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan yaitu (1) program harian yang meliputi pembiasaan perilaku yang bersifat positif seperti sholat berjamaah pada sholat dzuhur berjamaah sebelum pulang sekolah (2) program mingguan yakni melakukan Jum'at Ibadah berupa pelatihan-pelatihan keagamaan dan tadzkir mingguan pada hari sabtu (3) kegiatan bulanan yaitu tadzkir akbar, kegiatan ini selain sebagai bentuk pembinaan akhlak kepada peserta didik kegiatan ini juga sebagai wadah silaturahmi peserta didik dan orangtua ketika di luar sekolah dan (4) program tahunan yang di dalamnya adalah melakukan kegiatan berupa perayaan atau peringatan hari-hari keagamaan seperti maulid nabi, isra' mi'raj, jalan sehat satu muharram dan lain sebagainya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Sinar Grafika, 2007.
- Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Anjani, Sartika D. Wawancara, April 17, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asmaran, A.S. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Departemen Agama RI. *Al Qur'am Dan Terjemahan*. Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Domili, Tahri Rahim. Wawancara, April 12, 2018.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Impelementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.



- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hilipito, Hasna. Wawancara, April 16, 2018.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliyah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2011.
- Jamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Koem, Tahir R. Wawancara, April 12, 2018.
- Mahdian. *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah Dan Daerah Dalam Membangun Karakter Bangsa Pada Peserta Didik)*. Jakarta: Bestari Buana Murni, 2011.
- Maladjim, Marlina. Wawancara, April 17, 2018.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Ma'ruf, Rohani. Wawancara, April 12, 2018.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulia, Rahmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, n.d.
- Paputungan, Rusli. Wawancara. 16 April 2018, n.d.
- Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Raya, Syarif A.S. Wawancara, April 14, 2018.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Satori, Djam'an, and Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Bandung: Bumi Aksara, 2015.
- Slamet. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suryobroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Tim Pustaka Yustisia. *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007.

Umary, Barmawi. *Materi Akhlak*. 2nd ed. Solo: Ramadhani, 1993.

Waluyo. *Mengembangkan Wawasan Keagamaan*. Gresik: Bintang Pelajar, 2012.

Widiono, M., and Saifuddin Zuhri Qudsy Qudsy. *Metode Penelitian Praktis: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.